

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kota selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan dalam hal ini menyangkut aspek-aspek politik, sosial, budaya, teknologi dan fisik. Khusus mengenai aspek yang berkaitan langsung penggunaan lahan kekotaan adalah perkembangan fisik, khususnya perubahan arealnya (Yunus, 2005). Perubahan penggunaan lahan senantiasa terjadi dalam pemenuhan aktivitas sosial ekonomi yang menyertai pertumbuhan penduduk suatu kawasan. Persediaan lahan yang bersifat tetap sedangkan permintaannya yang terus bertambah menjadikan penggunaan lahan suatu kawasan berubah ke arah aktivitas yang lebih menguntungkan dilihat dari potensi sekitarnya yang ada.

Semakin meningkatnya sektor swasta tidak hanya mempengaruhi bentuk perkembangan kota, tetapi juga mempunyai suatu tanggung jawab untuk mempengaruhi kualitas perkembangan kota. Banyak diantara motivasi swasta untuk mendapatkan keuntungan melalui cara-cara yang merusak atau merugikan lingkungan (Catanese & Snyder, 1979). Pembukaan lahan secara besar-besaran baik lahan perkebunan maupun perumahan akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan kalau tidak mempertimbangkan kesesuaian pemanfaatan lahan kota atau pun perkotaan.

Untuk mewujudkan kesesuaian pemanfaatan lahan perkotaan dimasa yang akan datang, sebuah kawasan perkotaan haruslah memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup perkotaan, kondisi fisik lahan perkotaan menjadi salah satu hambatan dalam penentuan kesesuaian pemanfaatan lahan perkotaan. Kondisi fisik lahan yang sangat mempengaruhi kesesuaian pemanfaatan lahan seperti hidrologi, geomorfologi, geologi, tanah dan atmosfer.

Kawasan Perkotaan Bangko merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai ibukota Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Kawasan Perkotaan Bangko sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Merangin No. 4 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Merangin tahun 2011-2031 adalah kawasan perkotaan yang meliputi 5 kecamatan yaitu Kecamatan Bangko, Kecamatan

Bangko Barat, Kecamatan Batang Masumai, Kecamatan Nalo Tantan dan Kecamatan Tabir Lintas.

Letak Kawasan Perkotaan Bangko sangat strategis dilihat dari akses utama menuju ke Kawasan Perkotaan Bangko karena terletak pada dua jalan lintas utama yaitu Jalan Lintas Tengah Sumatera yang menghubungkan Provinsi Jambi dan provinsi lain disekitarnya dan Jalan Lintas Provinsi yang menghubungkan Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Kerinci. Letak kawasan perkotaan yang strategis ini memicu perkembangan permukiman perkotaan semakin cepat. Disamping potensi perkembangan permukiman perkotaan yang cepat pembukaan areal perkebunan juga terus terjadi disekitar areal perkotaan, sehingga permukiman perkotaan sangat dekat dengan areal perkebunan.

Hal ini tidak sesuai dengan ciri utama kawasan perkotaan yang mana sebuah kawasan perkotaan merupakan kawasan yang memiliki kegiatan non pertanian. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan pengendalian perkembangan Kawasan Perkotaan Bangko dalam bentuk kajian kesesuaian pemanfaatan lahan kawasan perkotaan. Kajian kesesuaian pemanfaatan lahan Kawasan Perkotaan Bangko dilakukan dengan mengkaji kembali kemampuan lahan dan kesesuaian lahan serta daya tampung Kawasan Perkotaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah klasifikasi kemampuan lahan dan klasifikasi kesesuaian lahan di kawasan studi saat ini?
2. Bagaimanakah klasifikasi kemampuan lahan dan klasifikasi kesesuaian lahan di kawasan studi untuk masa yang akan datang?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian studi ini adalah penilaian kesesuaian lahan Kawasan Perkotaan Bangko untuk pengembangan kawasan pada masa yang akan datang.

Sasaran yang ingin dicapai dari penulisan studi ini adalah:

- a. Mengklasifikasikan tingkatan kemampuan lahan pada kawasan studi berdasarkan kondisi fisik lahan.
- b. Mengklafikasikan kesesuaian pemanfaatan lahan kawasan studi berdasarkan nilai kemampuan lahan.

- c. Merperkirakan daya tampung lahan kawasan studi berdasarkan kemampuan lahan kawasan studi.
- d. Mengevaluasi Rencana Pola Ruang Kawasan Perkotaan Bangko terhadap kesesuaian pemanfaatan lahan Kawasan Perkotaan Bangko.
- e. Mengevaluasi guna lahan eksisting Kawasan Perkotaan Bangko terhadap kesesuaian pemanfaatan lahan Kawasan Perkotaan Bangko.

1.4. Ruang Lingkup Studi

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berkaitan dengan topik studi ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian :

1. Aspek fisik lahan kawasan studi antara lain klimatologi, topografi, geologi, hidrologi dan penggunaan lahan.
2. Pengklasifikasian kemampuan lahan, daya tampung lahan dan kesesuaian lahan kawasan studi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknik Analisis Fisik & Lingkungan, Ekonomi serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang.
3. Evaluasi kesesuaian lahan kawasan studi terhadap Pola Ruang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Bangko baik yang telah diperdakan atau yang telah disusun.
4. Evaluasi kesesuaian lahan kawasan studi terhadap penggunaan lahan eksisting Kawasan Perkotaan Bangko.
5. Arahan pengembangan kawasan studi berdasarkan kesesuaian lahan kawasan studi.

1.4.2. Ruang Lingkup Kawasan studi

Kawasan studi merupakan sampel dari Kawasan Perkotaan Bangko yang ditetapkan dengan cara pemilihan secara administratif kelurahan dan desa mempunyai ciri-ciri kawasan perkotaan. Ciri-ciri perkotaan dipertimbangkan antara lain:

1. Kawasan studi merupakan sebuah permukiman yang relatif besar, padat, dan permanen dalam satu hamparan.
2. Kawasan studi mempunyai sejumlah minimal fungsi kota, yang dapat meliputi sebuah pasar, suatu pusat pemerintahan atau politik, suatu pusat militer, suatu pusat keagamaan, atau suatu pusat kegiatan intelektual lengkap dengan lembaga-

lembaga yang bersangkutan

3. Merupakan sebuah pusat pelayanan bagi wilayah sekitarnya.

Untuk lebih jelasnya pemilihan kawasan studi dapat dilihat pada Tabel 1.1 Fungsi Kelurahan dan Desa di Kawasan Perkotaan Bangko dibawah ini:

Tabel 1.1 Fungsi Kelurahan dan Desa di Kawasan Perkotaan Bangko

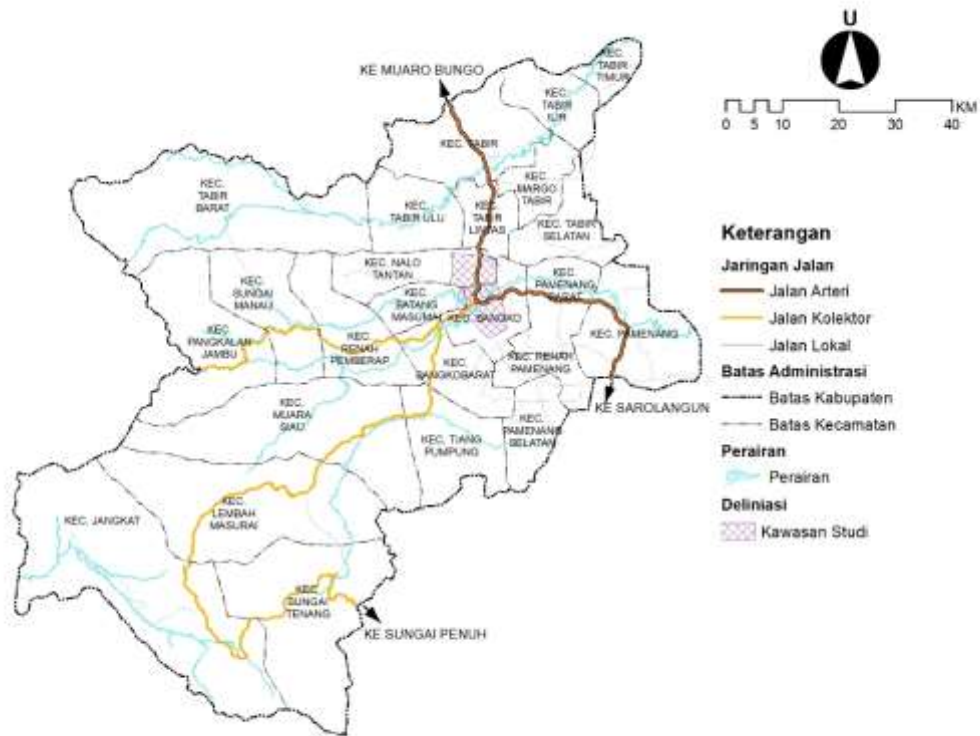
No.	Desa / Kelurahan	Fungsi Eksisting	Luas (Ha)
	Kecamatan Bangko		
1	Kelurahan Pematang Kandis	Kelurahan Pematang Kandis Merupakan kelurahan yang berfungsi Pusat Pemerintahan atau politik Kabupaten Merangin sebagai pusat pelayanan Kabupaten Merangin. Di Kelurahan Pematang Kandis juga terdapat sebuah pasar melayani kawasan disekitarnya. Permukiman di Kelurahan Pematang Kandis merupakan permukiman dalam satu hamparan.	972
2	Kelurahan Dusun Bangko	Kelurahan Dusun Bangko merupakan kelurahan yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Pematang Kandis, kawasan permukiman Kelurahan Dusun Bangko merupakan permukiman satu hamparan dengan Kelurahan Pematang Kandis.	3.700
4	Kelurahan Pasar Bangko	Kelurahan Pasar Bangko merupakan kelurahan yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Pematang Kandis. Pasar yang terdapat di Kelurahan Pasar Bangko merupakan pasar utama di Kabupaten Merangin. Kelurahan Pasar Bangko merupakan pusat pelayanan bagi wilayah sekitarnya terutama pusat pelayanan ekonomi.	48
3	Kelurahan Pasar Atas Bangko	Kawasan permukiman Kelurahan pasar Atas Bangko merupakan permukiman dalam satu hamparan dimana Kelurahan Pasar Atas Bangko Berbatasan Langsung dengan Kelurahan Pasar Bangko sebagai pusat pelayanan ekonomi.	376
5	Desa Kungkai	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan	2.905
6	Desa Langling	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan	5.162
7	Desa Mudo	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan	1.902
8	Desa Sungai Kapas	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan	2.241
	Kecamatan Bangko Barat		
9	Desa Pulau Rengas	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan	933
	Kecamatan Batang Mesumai		
10	Desa Titian Teras	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan	595

No.	Desa / Kelurahan	Fungsi Eksisting	Luas (Ha)
11	Desa Salam Buku	Desa Salam Buku merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Pematang Kandis, kawasan permukiman Desa Salam Buku merupakan permukiman satu hamparan dengan Kelurahan Pematang Kandis.	750
Kecamatan Nalo Tantan			
12	Desa Sungai Ulak	Desa Sungai Ulak merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Pematang Kandis, kawasan permukiman Desa Sungai Ulak merupakan permukiman satu hamparan dengan Kelurahan Pematang Kandis.	4.182
13	Desa Mentawak	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan Pengembangan Permukiman	2.388
Kecamatan Tabir Lintas			
14	Desa Tambang Baru	Bukan kawasan permukiman dalam satu hamparan Pengembangan Permukiman	6.019
Luas Total			32.180

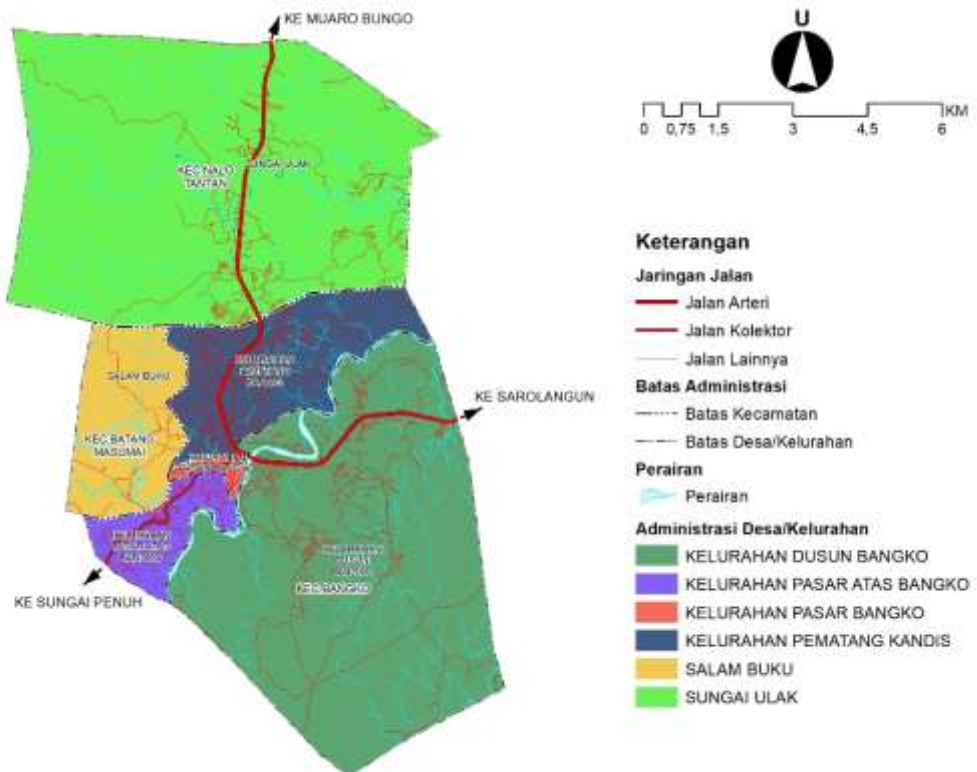
Sumber : Analisis 2019

Dari tabel diatas maka kawasan studi yang memenuhi kriteria kawasan perkotaan terdiri dari (empat) kelurahan dan dan 2 (dua) desa, yaitu Kelurahan Pematang Kandis, Kelurahan Pasar Bangko, Kelurahan Pasar Atas Bangko Kelurahan Dusun Bangko di Kecamatan Bangko, Desa Sungai Ulak di Kecamatan Nalo Tantan dan Desa Salam Buku di Kecamatan Batang Mesumai. Untuk lebih jelasnya batas administrasi kawasan studi dapat dilihat pada Gambar 1.1 Orientasi Kawasan Studi dan Gambar 1.2 Kawasan Studi berikut :

Gambar 1.1 Orientasi Kawasan Studi



Gambar 1.2 Kawasan Studi



1.5. Metode Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam studi digunakan beberapa metode (cara) yaitu, metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1. Metode Pendekatan Studi

Dalam penulisan studi ini pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan terhadap kondisi fisik. Parameter fisik lahan kawasan studi antara lain; klimatologi, topografi, geologi, hidrologi, sumber daya mineral/bahan galian, bencana alam dan penggunaan lahan.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Pada pengerjaan studi teknik pengumpulan data dilakukan dalam 2 (dua) tahapan yaitu :

1.5.2.1. Pengelompokan data

Data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori tertentu :

- a. Menurut sifatnya, data dikelompokkan menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak bernilai numerik atau nilainya bukan angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang nilainya berbentuk angka.
- b. Menurut cara perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang lain berupa laporan tahunan, *company profile*, atau dalam bentuk publikasi lainnya.
- c. Menurut waktu pengumpulannya, terdiri dari data *cross section* dan *time series* (berkala). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu, berguna untuk menggambarkan kondisi pada waktu tersebut. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengetahui keadaan pada periode tertentu.

1.5.2.2. Kebutuhan data

Data yang akan dikumpulkan berbeda cara memperolehnya. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan studi. Sedangkan data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting

U

secara
visual.

- a. Pengumpulan data sekunder, dalam studi ini pengumpulan data sekunder terdiri dari:
 - 1) Studi pustaka, digunakan untuk memperoleh data dan teori yang berhubungan dengan materi studi:
 - a. Studi/kajian terioris, yaitu dasar teoritis mengenai masalah yang diteliti dimana didapat dengan cara mempelajari beberapabuku atau literatur guna menentukan teori yang berhubungan dengan materi studi.
 - b. Studi/kajian kebijakan, yaitu kajian terhadap produk-produk hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah baik itu pemerintah, pemerintah daerah provinsi maupun pemerintah kabupaten. Produk-produk kebijakan tersebut berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Keputusan Menteri. Peraturan Daerah dan/atau kebijakan lain yang berhubungan dengan studi.
 - 2) Survei Instansi, pada dasarnya survei instansi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah ada atau yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berbentuk digital (*Softcopy*) atau dalam bentuk dokumen cetak (*Hardcopy*). Jenis data dikumpulkan antara lain :
 - a. Data Kebijakan Kabupaten Merangin
 - Peraturan Daerah Kabupaten Merangin Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Merangin Tahun 2011-2031
 - Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perkotaan Bangko Tahun 2014-2034
 - Peraturan dan kebijakan lain terkait kawasan studi
 - Profil wilayah studi
 - b. Data spasial kawasan studi
 - Data dan Peta Administrasi Kabupaten Merangin 1:50.000, Sumber data administrasi Kabupaten MeranginBadan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Kabupaten Merangindengan skala peta 1:50.000.
 - Data dan citra satelit resolusi tinggi kawasan studi diperoleh

dari BAPPEDA Kabupaten Merangin

- Data kontur dan *Digital Elevation Model* (DEM) kawasan studi.
- c. Data fisik lahan kawasan studi, data fisik lahan dan instansi yang mengeluarkannya dapat dilihat pada Tabel 1.2 Jenis Data Fisik Lahan berikut :

Tabel 1.2 Jenis Data Fisik Lahan

No.	Jenis Data	Sumber Data	Kedalaman Data
1.	Klimatologi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Merangin. dan/atau Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG) Terdekat	Laporan curah hujan rentang waktu 10 tahun
2.	Topografi	DPUPR Kabupaten Merangin.	<i>Digital Elevation Model (DEM)</i> resolusi 2,5 m atau Skala terbesar yang ada
	Morfologi	DPUPR Kabupaten Merangin.	Turunan dari data topografi
	Kemiringan lereng	DPUPR Kabupaten Merangin.	Turunan dari data topografi
3.	Geologi		
	Geologi umum	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) Kabupaten Merangin	Peta Geologi tata lingkungan
	Geologi wilayah	DESDM Kabupaten Merangin atau hasil pengamatan dan pengecekan langsung yang sudah ada.	Turunan peta geologi Umum & Pengecekan Lapangan
	Geologi permukaan/Jenis Tanah	1. DPUPR Kabupaten Merangin. 2. Penelitian lapangan (data primer), dengan penyebaran vertikal diperoleh berdasarkan hasil pemboran dangkal yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.	Kondisi geologi tanah permukaan dan sebarannya lateral dan vertikal.
4.	Sumber daya mineral dan bahan galian	DESDM Kabupaten Merangin	Peta jenis bahan galian
5.	Hidrologi		
	Air permukaan	1. DPUPR Provinsi Jambi 2. DPUPR Kabupaten Merangin	a. Pola aliran b. Arah aliran c. Debit air setiap musim
	Air tanah dangkal	1. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jambi 2. DLH Kabupaten Merangin 3. Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin 4. PDAM kabupaten Merangin	a. Mutu & Kualitas Air b. Data kedalaman sumur warga
	Air tanah dalam	1. DESDM Kabupaten Merangin 2. DPUPR Kabupaten Merangin. 3. Penelitian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi.	Jenis Akuifer air tanah
6.	Bencana alam	Badan Penanganan Bencana Kabupaten Merangin	Tipologi Kerawanan bencana
7.	Penggunaan lahan	a. Data penggunaan lahan makro	Peta Penggunaan

No.	Jenis Data	Sumber Data	Kedalaman Data
		dan mikro Kawasan Perkotaan Bangko tahun terbaru bersumber dari Peta BPN atau Bappeda b. Hasil digitasi citra resolusi tinggi dan hasil survey primer	Lahan
8.	Studi fisik/lingkngan yang ada atau pernah dilakukan	DPUPR Kabupaten Merangin.atau Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Merangin	Peta Peruntukan Lahan
9.	Kebijakan fisik yang ada	DPUPR Kabupaten Merangin.atau Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Merangin.	Data spasial pola ruang Rencana Detail Tata Ruang yang sudah disusun.

Sumber : Analisis 2019

- b. Pengumpulan data secara primer, dalam studi ini pengumpulan data primer diperlukan memperbarui peta penggunaan lahan yang ada sesuai dengan kondisi eksisting kawasan studi. Perolehan data dilakukan dengan cara pengamatan dan observasi.

1.5.3. Metode Analisis

Metode analisis merupakan pemrosesan data dan informasi yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder. Dalam studi pengolahan data dilakukan dengan teknik *overlay* dan skoring.

1.5.3.1. Teknik Overlay

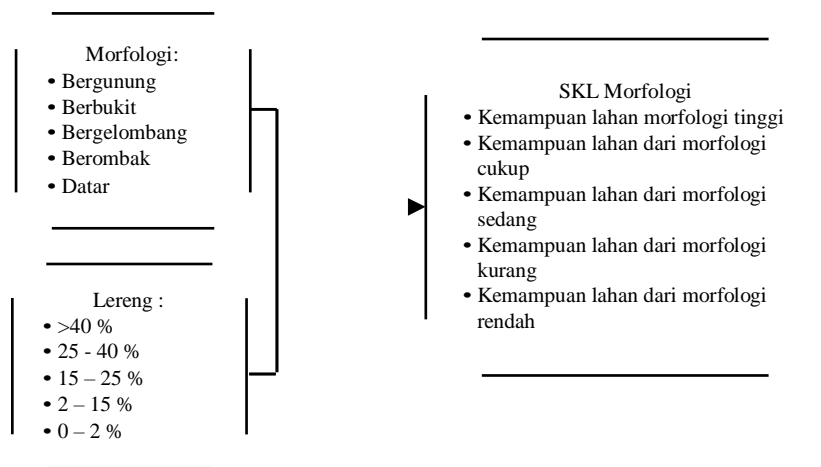
Metode *overlay* sering disebut metode penampalan peta. Metode ini sangat baik dipergunakan untuk mengadakan kajian keruangan, hasil inventarisasi terhadap komponen tanah meliputi data sifat fisik di analisis untuk dapat dipergunakan dalam mengidentifikasi kemampuannya. Data klimatologi, topografi, geologi, hidrologi, sumber daya mineral/bahan galian, bencana alam dan penggunaan lahan dapat digunakan secara keruangan melalui analisis ini sehingga dapat klasifikasi kemampuan lahan masing-masing satuan kemampuan lahan kawasan studi.

Analisis kemampuan lahan dilakukan dengan cara membandingkan sifat- sifat fisik lahan kawsan studi. Pembuatan peta nilai kemampuan lahan merupakan penjumlahan nilai dikalikan bobot dengan cara *Overlay* setiap satuan kemampuan lahan yang telah diperoleh hasil pengalihan nilai dengan bobotnya secara satu persatu, sehingga kemudian diperoleh peta jumlah nilai dikalikan bobot seluruh satuan secara kumulatif.

Aspek-aspek fisik kemampuan lahan tersebut dalam analisis ini dikenal dengan Satuan Kemampuan Lahan (SKL). Informasi aspek-aspek fisik kemampuan lahan yang

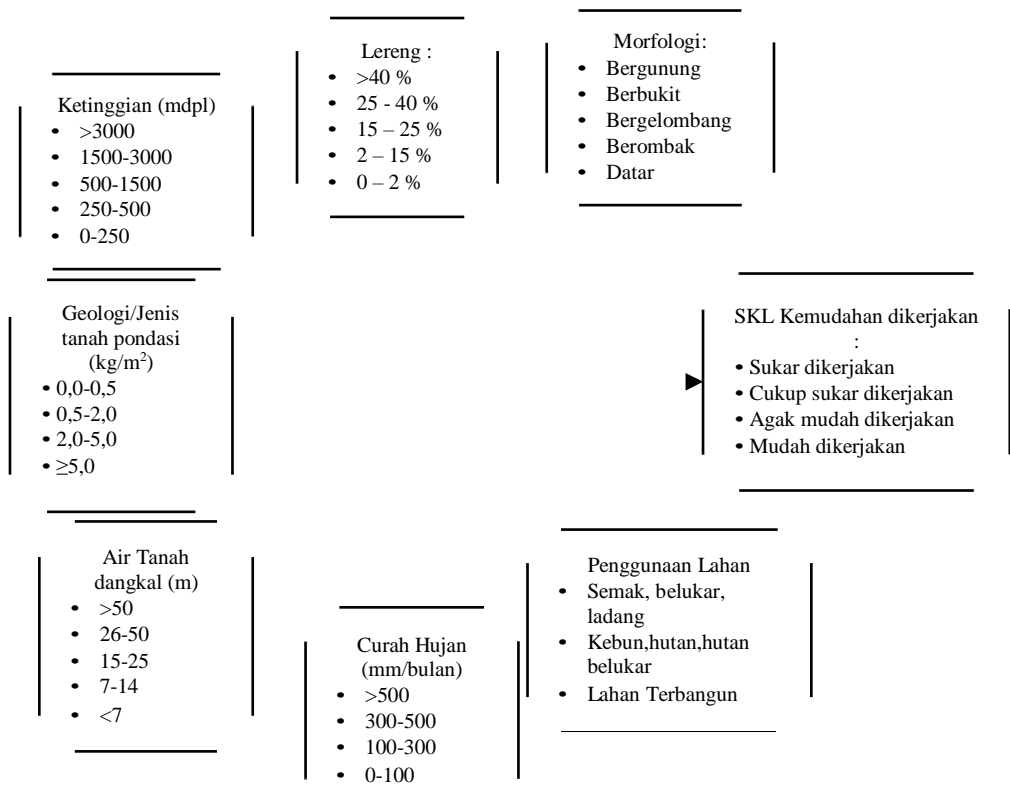
dimaksud tersebut dan dibutuhkan bagi pengembangan permukiman yaitu berupa:

a. Satuan kemampuan lahan morfologi



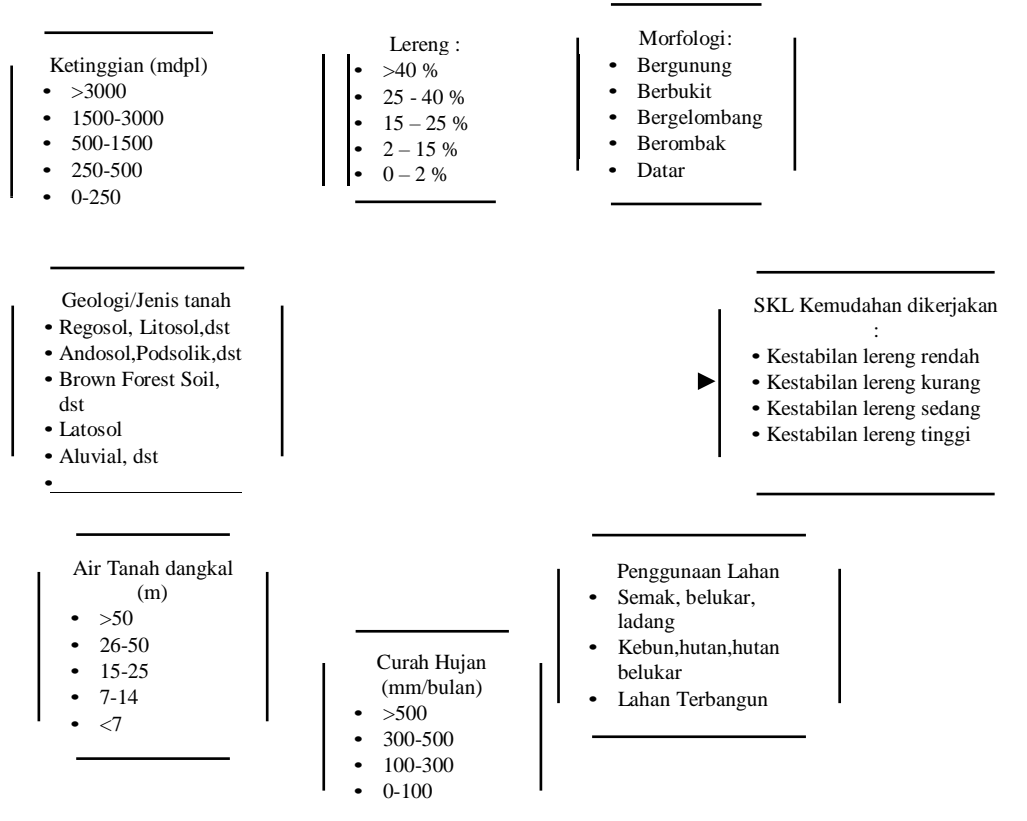
Gambar 1.3 Bagan *Overlay* SKL Morfologi

b. Satuan kemampuan lahan kemudahan dikerjakan



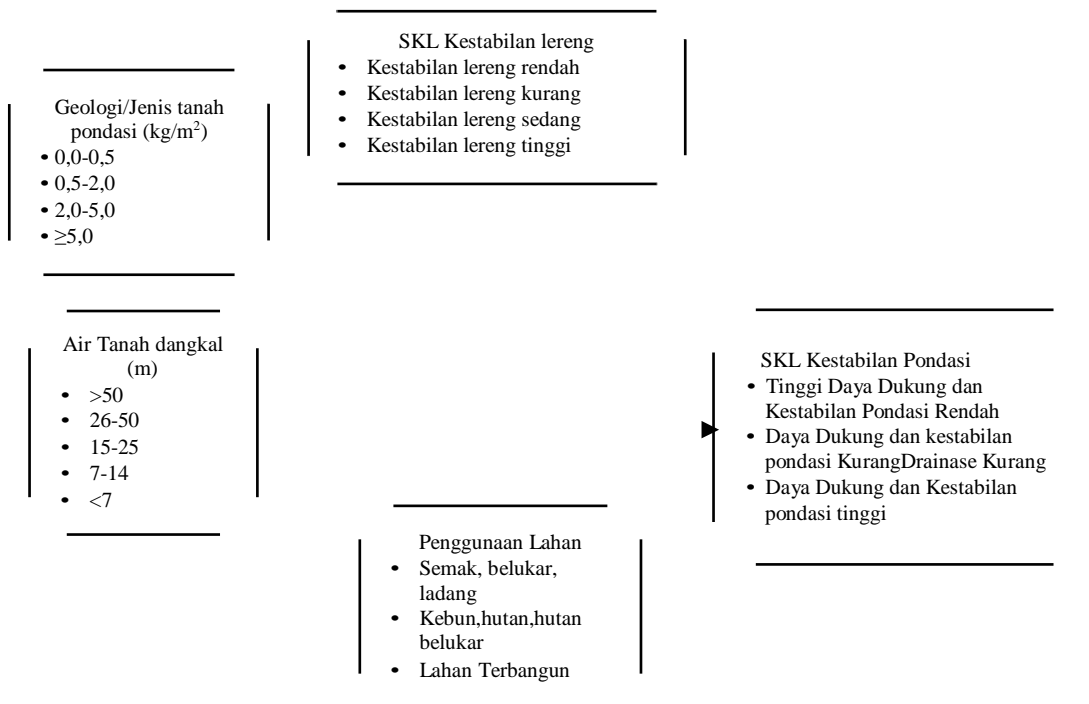
Gambar 1.4 Bagan *Overlay* SKL Kemudahan Dikerjakan

c. Satuan kemampuan lahan kestabilan lereng



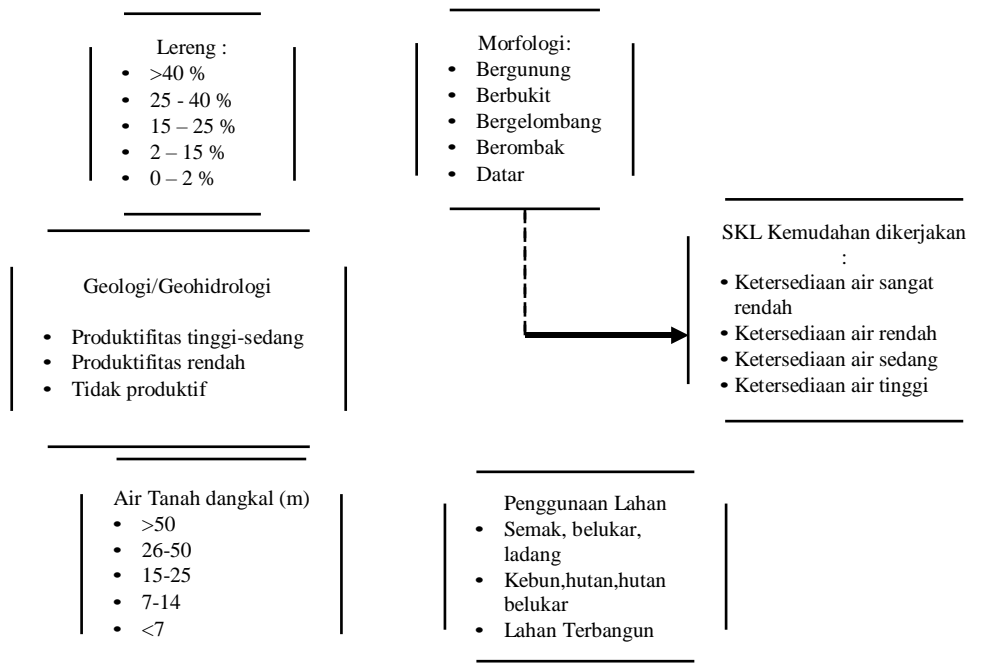
Gambar 1.5 Bagan *Overlay* SKL Kestabilan Lereng

d. Satuan kemampuan lahan kestabilan pondasi



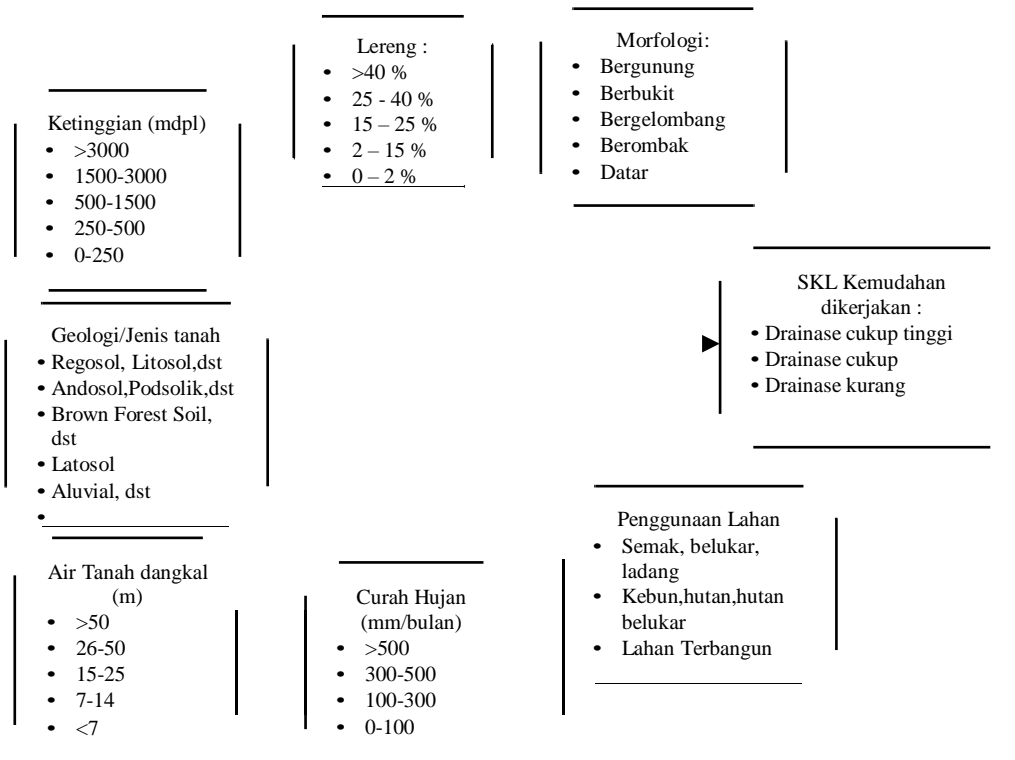
Gambar 1.6 Bagan *Overlay* SKL Kestabilan Pondasi

e. Satuan kemampuan lahan ketersediaan air



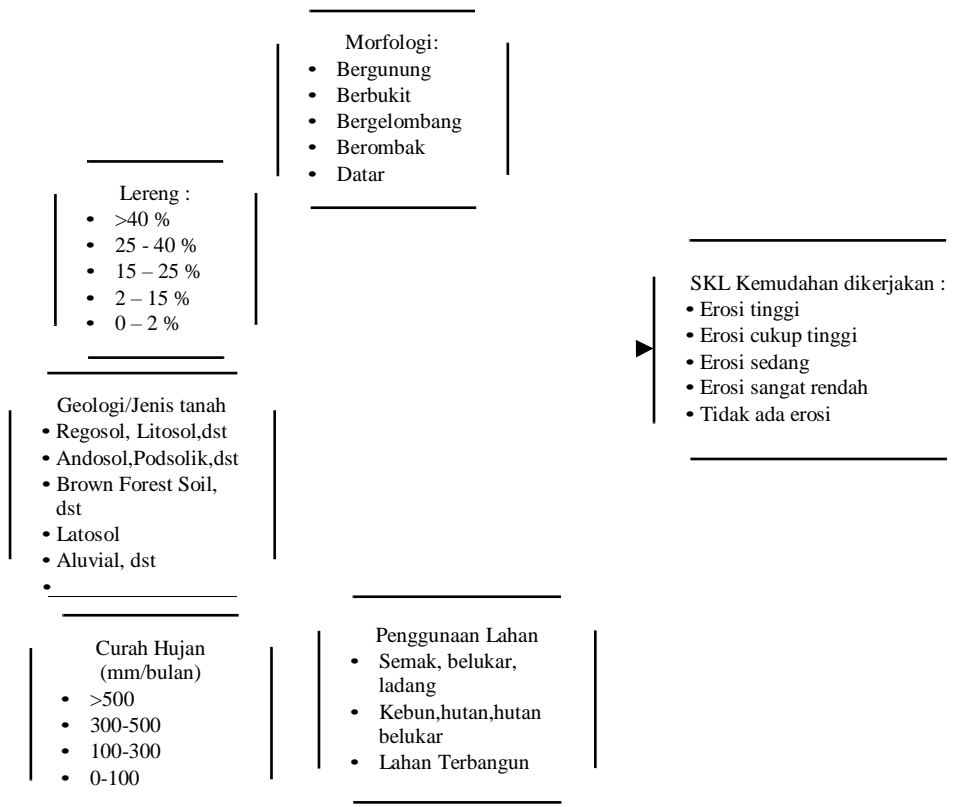
Gambar 1.7 Bagan *Overlay* SKL Ketersediaan Air

f. Satuan kemampuan lahan drainase

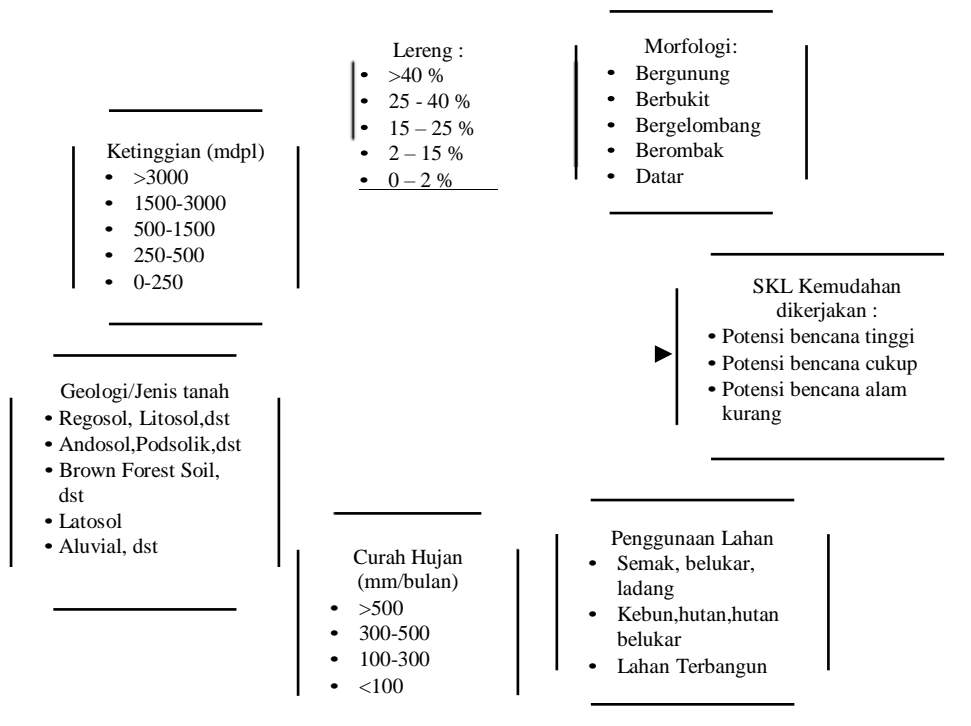


Gambar 1.8 Bagan *Overlay* SKL Untuk Drainase

g. Satuan kemampuan lahan terhadap erosi

Gambar 1.9 Bagan *Overlay* SKL Terhadap Erosi

h. Satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam

Gambar 1.10 Bagan *Overlay* SKL terhadap bencana alam

1.5.3.2. Teknik Skoring

Teknik skoring merupakan suatu teknik dalam menganalisis data dengan membuat suatu nilai terhadap keadaan yang ada, dan disusun menurut ranking yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam kebijakan yang berlaku. Teknik skoring dalam penelitian ini penggunaannya masih terkait dengan teknik *Overlay*.

Skor masing SKL dapat dijelaskan pada Tabel 1.3 Penilaian Satuan Kemampuan Lahan berikut :

Tabel 1.3 Penilaian Satuan Kemampuan Lahan

	SKL Morfologi	SKL Kemudahan Dikerjakan	SKL Kestabilan Lereng	SKL Kestabilan Pondasi	SKL Kestabilan Ketersediaan	SKL Terhadap Erosi	SKL Drainase	SKL Pembuangan Limbah	SKL Bencana Alam
	Bobot : 5	Bobot : 1	Bobot : 5	Bobot : 3	Bobot : 5	Bobot : 3	Bobot : 5	Bobot : 0	Bobot : 5
Bobot	5	1	5	3	5	3	25	0	25
x	10	2	10	6	10	6	20	0	20
Nilai	15	3	15	9	15	9	15	0	15
	20	4	20	12	20	12	10	0	10
	25	5	25	15	25	15	5	0	5

Sumber : Permen PU No.20/PRT/M/2007

Dari total nilai, dibuat beberapa kelas yang memperhatikan nilai minimum dan maksimum total nilai. Dari angka di atas, nilai minimum yang mungkin didapat adalah 32, sedangkan nilai maksimum yang mungkin didapat adalah 160. Dengan begitu, pengkelasan dari total nilai ini adalah:

1. Kelas a dengan nilai 32-58
2. Kelas b dengan nilai 59-83
3. Kelas c dengan nilai 84-109
4. Kelas d dengan nilai 110-134
5. Kelas e dengan nilai 135-160

Tabel 1.4 Klasifikasi Kemampuan Lahan

Total Nilai	Kelas Kemampuan Lahan	Klasifikasi Pengembangan
32 – 58	Kelas a	Kemampuan Pengembangan Sangat rendah
59 – 83	Kelas b	Kemampuan Pengembangan Rendah
84 – 109	Kelas c	Kemampuan Pengembangan Sedang
110 – 134	Kelas d	Kemampuan Pengembangan Agak tinggi
135 – 160	Kelas e	Kemampuan Pengembangan Sangat tinggi

Sumber : Permen PU No.20/PRT/M/2007

Analisis kesesuaian lahan yang dilakukan dalam studi ini merupakan turunan dari kemampuan lahan berdasarkan kelas kemampuan lahan. Untuk lebih jelasnya analisis kesesuaian kawasan studi dapat dilihat pada Tabel 1.5 Klasifikasi Kesesuaian Lahan berikut :

Tabel 1.5 Klasifikasi Kesesuaian Lahan

Arahan Kesesuaian Lahan	Klasifikasi				
Kelas Kemampuan Lahan	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Kelas E
Rasio Penutupan Lahan	Non Bangunan	10%	20%	30%	
Ketinggian Bangunan	Non Bangunan	Non Bangunan	Bangunan <4 Lantai	Bangunan <4 Lantai	Bangunan > 4 lantai
Arahan Pemanfaatan Air baku	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kemampuan Pengembangan	Kemampuan Pengembangan Sangat rendah	Kemampuan Pengembangan Rendah	Kemampuan Pengembangan Sedang	Kemampuan Pengembangan Agak tinggi	Kemampuan Pengembangan Sangat tinggi

Sumber : Permen PU No.20/PRT/M/2007

1.5.3.3. Analisis Kependudukan

Analisis kependudukan dilakukan untuk 20 tahun ke depan dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk lima tahun sebelumnya. Analisis pertumbuhan penduduk dihitung dengan secara *linear* dengan persamaan sebagai berikut :

$$PPPP = PPPP (1 + rr)^{nn}$$

Sumber : Robinson (2005)

Keterangan : PT = Penduduk pada tahun t

Po = Penduduk tahun ini

r = Laju pertumbuhan penduduk

1.5.3.4. Analisis Daya Tampung Lahan

Daya tampung dihitung berdasarkan arahan rasio tutupan lahan dengan asumsi masing-masing arahan rasio tersebut dipenuhi maksimum, dan dengan anggapan luas lahan yang digunakan untuk permukiman hanya 50% dari luas lahan yang boleh tertutup (30% untuk fasilitas dan 20% untuk jaringan jalan serta utilitas lainnya). Kemudian dengan asumsi 1KK yang terdiri dari 5 orang memerlukan lahan seluas 100 m². Maka dapat diperoleh daya tampung berdasarkan arahan rasio tutupan lahan ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{DDDDDDDD} \quad \{TT\% \times lTTDDl \quad \times 5 (jjjjjDD) \\
 & TTDDTTTTTTTTTT (TT) = \frac{lDDhDDTT (TT^2)}{100} \\
 & 50\% \quad \underline{\hspace{10em}}
 \end{aligned}$$

Sumber : Permen PU No.20/PRT/M/2007

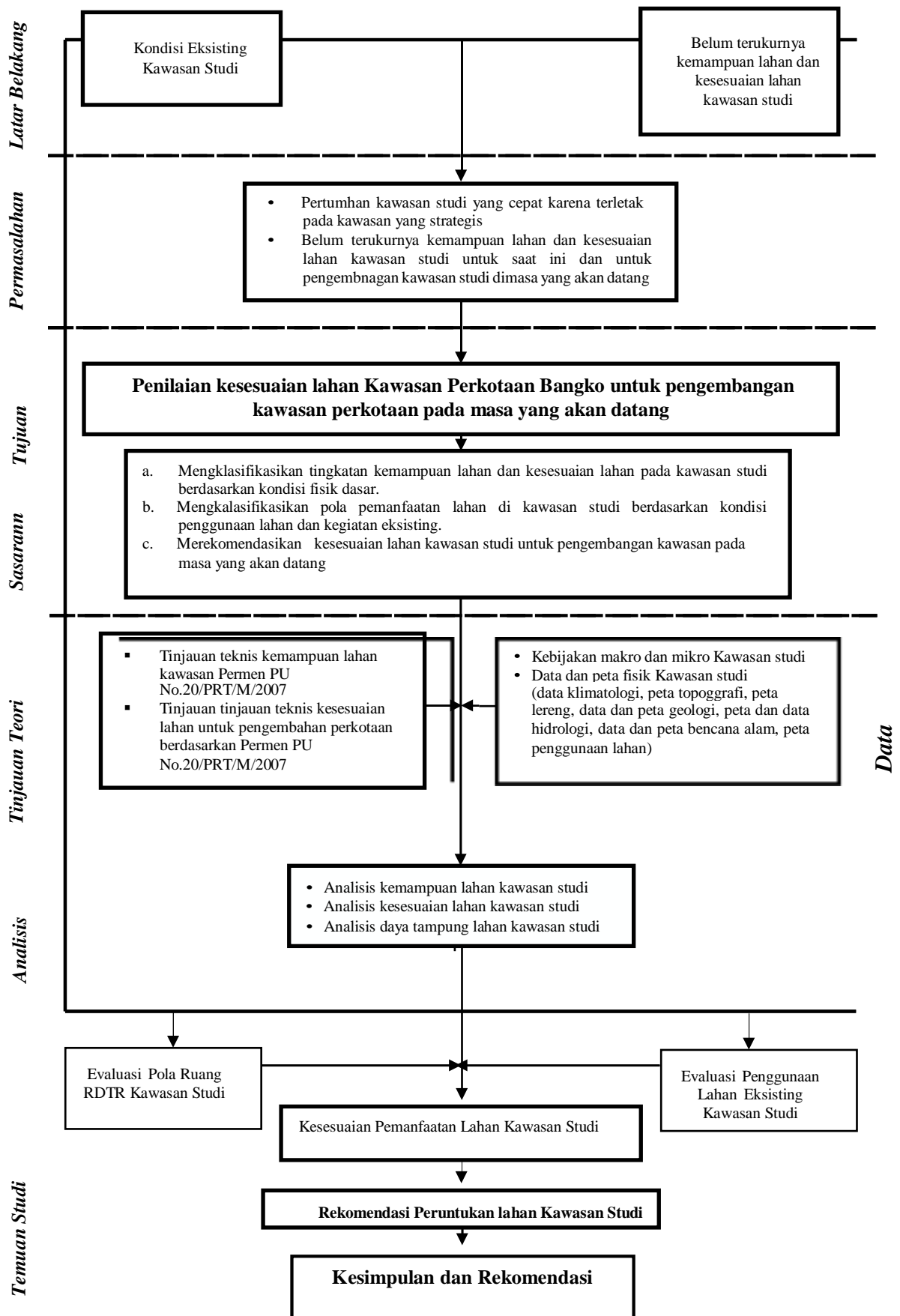
1.6. Keluaran Studi

Keluaran studi merupakan rangkuman hasil studi dalam bentuk kesesuaian pemanfaatan lahan untuk pengembangan kawasan studi pada masa yang akan datang dan rekomendasi pola ruang kawasan studi sebagai masukan bagi penyusunan rencana pengembangan kawasan studi khususnya dan Kawasan Perkotaan Bangko umumnya.

1.7. Kerangka Berfikir

Untuk memperjelas langkah-langkah pengerjaan studi dijelaskan dalam bentuk aliran kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 1.11 Bagan Kerangka Berfikir



1.8.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penyusunan studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, metode penelitian yang didalamnya berisikan, metode pengumpulan data dan analisis studi, tahapan studi dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan dibahas mengenai landasan teori atau literatur-literatur yang mendukung tema penelitian dan berhubungan dengan pokok pembahasan.

Bab III Gambaran Umum Kawasan Studi

Bab ini berisikan gambaran keadaan eksisting kawasan studi secara keseluruhan meliputi: Gambaran makro kawasan studi, keadaan fisik kawasan studi, keadaan penduduk, ketersediaan fasilitas kawasan studi.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisikan analisis kesesuaian lahan yang diterapkan pada kawasan studi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari seluruh hasil studi dan rekomendasi yang berkenaan sebagai jawaban dari tujuan studi ini.